



METODE PENILAIAN MEMBACA YANG MENGINSPIRASI SUATU METODE PENILAIAN LITERASI YANG BERKESAN



Ayu Fitriarningsih
Cahyo Hasnudin
Carolina Sasabone
Areni Yulitawati
Supriyono
Juwanda
Nurul Setyorini
Ima Isnaini Taufiqur
Rohmah



**Metode Penilaian Membaca yang
Menginspirasi: Suatu Metode Penilaian
Literasi yang Berkesan**

Metode Penilaian Membaca yang Menginspirasi: Suatu Metode Penilaian Literasi yang Berkesan

Ayu Fitrianingsih
Cahyo Hasnudin
Carolina Sasabone
Areni Yulitawati Supriyono
Juwanda
Nurul Setyorini
Ima Isnaini Taufiqur Rohmah

.



Metode Penilaian Membaca yang Menginspirasi: Suatu Metode Penilaian Literasi yang Berkesan

Penulis:

Ayu Fitriyaningsih
Cahyo Hasnudin
Carolina Sasabone
Areni Yulitawati Supriyono
Juwanda
Nurul Setyorini
Ima Isnaini Taufiqur Rohmah

Editor:

Syifa Ismayanti

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : November 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 15,5 x 23 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul *"Metode Penilaian Membaca yang Menginspirasi: Suatu Metode Penilaian Literasi yang Berkesan"* dapat terselesaikan. Buku ini hadir sebagai hasil dari upaya kami untuk mengimplementasikan metode penilaian literasi yang tidak hanya berfokus pada aspek evaluasi, tetapi juga memberikan dampak positif dan inspiratif bagi pembelajar.

Kemampuan literasi, terutama dalam membaca, merupakan salah satu fondasi penting dalam dunia pendidikan. Melalui buku ini, kami berusaha memperkenalkan metode penilaian yang tidak hanya mengukur pemahaman dan keterampilan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk berkembang secara holistik, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Dengan pendekatan yang berkesan dan relevan, kami berharap buku ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi pendidik dalam menyusun penilaian yang lebih bermakna.

Di dalam buku ini, kami membahas berbagai aspek keterampilan membaca, yang diuraikan dalam beberapa bab. Setiap bab memberikan penjelasan mengenai metode penilaian yang berfokus pada berbagai jenis teks yang biasa ditemui dalam proses pembelajaran.

Proses penyusunan buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para rekan pendidik, ahli literasi, dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan hingga buku ini dapat diterbitkan.

Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembaca, khususnya para pendidik dan praktisi di bidang literasi. Semoga upaya kecil ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Selain itu, di masa mendatang, penulis berharap bahwa buku ini akan menjadi rujukan yang dapat diterapkan tidak hanya di tingkat sekolah dasar dan menengah, tetapi juga di tingkat

pendidikan tinggi, terutama dalam program-program pelatihan guru dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, pendekatan penilaian yang ditawarkan dalam buku ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan literasi secara berkelanjutan dan relevan dengan tantangan masa depan.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

November 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
Chapter 1 Keterampilan Membaca Berita	1
A. Pendahuluan	1
B. Membaca	1
C. Berita	3
D. Instrumen Membaca Berita	5
E. Hasil Keterampilan Membaca Berita	8
 Chapter 2 Keterampilan Memahami Isi Cerita Pendek	 15
A. Pendahuluan	15
B. Membaca Pemahaman	16
C. Cerita Pendek	18
D. Instrumen Membaca Cerita Pendek	24
E. Hasil Keterampilan Membaca Cerita Pendek	28
 Chapter 3 Keterampilan Membaca Dongeng	 33
A. Pendahuluan	33
B. Membaca	33
C. Dongeng	34
D. Instrumen Membaca Dongeng	40
E. Hasil keterampilan membaca dongeng	42
 Chapter 4 Keterampilan Membaca Hikayat	 49
A. Pendahuluan	49
B. Membaca	49
C. Hikayat	50
D. Instrumen Membaca Hikayat	52
E. Hasil Keterampilan Membaca Hikayat	54
 Chapter 5 Keterampilan Membaca Dongeng	 60
A. Pendahuluan	60
B. Membaca	60

C. Dongeng	62
D. Instrumen Membaca Dongeng	64
E. Hasil Keterampilan Membaca Dongeng	67
 Chapter 6 Keterampilan Membaca Puisi	 75
A. Pendahuluan	75
B. Membaca	75
C. Puisi	77
D. Instrumen Membaca Puisi	79
E. Hasil Keterampilan Membaca Puisi	81
 DAFTAR RUJUKAN	 88

Chapter 1

Keterampilan Membaca Berita

A. Pendahuluan

Salah satu bagian dari keterampilan berbahasa adalah membaca. Pada hakikatnya membaca merupakan suatu aktivitas yang bersifat fisik dan psikologis, dimana kita mengamati teks secara visual dan berpikir untuk memproses informasi dalam teks (Patiung, 2016). Sedangkan menurut Tarigan dalam Riyanti (2015) membaca adalah kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memahami pesan dari penulis melalui media bahasa tulis. Putri dkk. (2023) menjelaskan bahwa membaca adalah keahlian menggunakan pikiran dan perbuatan untuk melakukan kegiatan visual, melafalkan deretan huruf menjadi kata dan kalimat, serta menguasai teknik membaca dan bisa memahami isi bacaan dengan benar.

Menurut Dalman dalam Cahyaningsih, dkk (2014). Keterampilan membaca dibagi menjadi dua, yakni membaca nyaring dan membaca senyap. Membaca senyap merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa bersuara, sedangkan membaca nyaring merupakan proses pengungkapan tulisan dengan lisan yang dilakukan didepan khalayak. Contoh membaca nyaring adalah membaca puisi, membaca dongeng, dan membaca berita.

Secara pengertian berita merupakan peristiwa yang terjadi di lapangan (Lubis dan Koto, 2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan berita sebagai informasi tentang kejadian terkini atau kejadian yang akan tiba (Imaroh dkk., 2023). Berita adalah sesuatu peristiwa yang sedang terjadi dan disebarkan melalui bentuk cetak, mulut ke mulut, maupun siaran (Wahono, 2020).

B. Membaca

Pada bagian membaca akan membahas 1) pengertian membaca, 2) jenis jenis membaca, dan 3) manfaat membaca. adapun ketiga bagian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan dalam Riyanti (2021) membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan membaca dapat dikatakan sebagai pengucapan kata dari bahan cetakan (Harianto, 2020). Jadi, membaca merupakan kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menerima sebuah pesan dari penulis melalui bahasa tulis yang terdapat dari bahan cetakan, seperti buku atau majalah.

2. Jenis-jenis Membaca

Menurut Dalman dalam Cahyaningsih dkk. (2014) keterampilan membaca dibagi menjadi dua, yakni membaca nyaring dan membaca senyap. membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan didepan umum (Fadhila dkk., 2022). Sedangkan Membaca dalam hati adalah praktik membaca tanpa mengucapkan kata-kata secara lisan (Faldiansyah dan Zakiyah, 2024).

3. Manfaat Membaca

Kurniawan dan Parnawi (2023) menyatakan bahwa Membaca memberikan banyak manfaat. Dengan membaca seseorang dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan, misalnya dengan membaca koran atau majalah, dan membaca juga dapat memberikan hiburan, seperti membaca novel atau komik. Komalasari dan Riani (2023) menjelaskan beberapa manfaat membaca yaitu, a) memperluas pengetahuan, b) meningkatkan pemahaman, dan c) menjernihkan cara berfikir. Dengan membaca, seseorang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola ilmu pengetahuan, mempelajarinya berbagai ilmu disiplin, dan mengimplementasikan dalam hidup (Lubis, 2020). Sedangkan menurut Haris dan Hasanudin (2022) membaca memiliki beberapa manfaat, diantara ialah dapat mengurangi

stress, meningkatkan kemampuan daya ingat, meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir, serta meningkatkan keterampilan konsentrasi.

C. Berita

1. Pengertian Berita

Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan. Berita merupakan sebuah opini maupun fakta yang menarik minat khalayak untuk mengetahuinya (Rofiqi dalam Naufiroh, dkk. 2023). Menurut Trianto (2007) berita adalah peristiwa yang kembali diceritakan melalui media foto, suara, kata-kata. Sedangkan menurut Khamdi (2020) berita adalah pernyataan antarpribadi tentang peristiwa, kondisi, pemikiran, yang dikomunikasikan secara lisan, tertulis, atau dengan tanda.

2. Fungsi Berita

Berita berfungsi sebagai pemberi informasi kepada khalayak tentang peristiwa yang sedang terjadi atau telah terjadi di lapangan. Berita disajikan oleh media berdasarkan data dan fakta, sehingga berita yang disampaikan bisa dijadikan sumber informasi bagi khalayak. Berita juga memiliki beberapa fungsi lainnya. Beberapa fungsi lain dari berita menurut Rani (2013) yaitu a) Sebagai kontrol sosial, b) Mendidik, c) Membimbing, d) Meyakinkan khalayak. Berdasarkan poin yang dijelaskan oleh Rani (2013). Maka dapat dijelaskan lebih rinci secara mandiri sebagai berikut:

a. Sebagai kontrol sosial: Berita berperan dalam mengawasi tindakan individu atau kelompok untuk tidak melanggar aturan. Berita memastikan pihak berwenang bertugas dengan jujur dan terbuka atas apa yang mereka kerjakan, sehingga khalayak bisa mengetahui tentang perkembangan pekerjaan dari pihak berwenang dalam menangani suatu peristiwa.

b. Mendidik: Dengan menyampaikan informasi tentang

peristiwa berdasarkan fakta, berita membantu khalayak untuk memahami berbagai fenomena, sehingga berita dapat menambah wawasan khalayak. dengan kata lain berita berfungsi sebagai sumber pengetahuan khalayak.

- c. Membimbing: Berita bisa dijadikan panduan masyarakat tentang bagaimana cara menyikapi sebuah peristiwa.
- d. Meyakinkan khalayak: Berita juga berperan dalam membangun keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Dengan menyajikan berita secara objektif dan terpercaya, media dapat membentuk opini publik dan memastikan bahwa masyarakat memiliki landasan yang kuat dalam mengambil keputusan atau menyikapi suatu kejadian.

3. Jenis-jenis Berita

Menurut Effendy dkk. (2023) jenis-jenis berita antara lain: a) Depth News, b) Opinion News, c) Investigasion News, d) Interpretative News. Berdasarkan poin yang dijelaskan oleh Effendy dkk. (2023) Maka dapat dijelaskan lebih rinci secara mandiri sebagai berikut:

- a. Depth News atau Berita Mendalam
Depth News dikembangkan dengan pendalaman tentang hal yang ada di bawah permukaan. Artinya, berita ini tidak hanya menyajikan fakta yang terlihat, namun juga menyajikan lebih dalam tentang latar belakang, atau aspek lain yang berkaitan dengan berita tersebut.
- b. Opinion News atau Berita Opini
Jenis berita ini berisi pendapat seseorang, seperti narasumber. Berita opini ini menyajikan sudut pandang, atau argumen dari individu tersebut terhadap suatu peristiwa.
- c. Investigasion News atau Berita Investigasi
Investagasion News dikembangkan berdasarkan penyelidikan dari banyak sumber. Berita ini melibatkan verifikasi dari berbagai sumber, pengumpulan bukti untuk mengungkap fakta dari sebuah kasus yang diselidiki.
- d. Interpretative News atau Berita Interpretatif

Jenis berita ini dikembangkan melalui pendapat wartawan berdasarkan fakta. Dalam berita interpretatif, wartawan tidak hanya memberikan fakta-fakta, tetapi juga memberikan analisis, atau penjelasan tentang makna dari fakta-fakta tersebut.

Jadi, Effendy dkk. (2023) mengkategorikan berita menjadi empat jenis utama, yaitu berita mendalam, berita opini, berita investigasi, dan berita interpretatif, yang masing-masing memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan dan menyajikan informasi kepada pembaca.

4. Unsur-unsur Berita

Media menyajikan berita berdasarkan fakta. Namun sebelum berita disajikan, media menyusun berita tersebut dengan menggunakan unsur-unsur berita. Menurut Dewabrata (2004) Unsur-unsur berita biasa disebut 5W+1H. yakni *what*, *who*, *when*, *why*, *where*, dan *how*. Berdasarkan poin yang dijelaskan oleh Dewabrata (2004) akan dijelaskan lebih rinci secara mandiri sebagai berikut.

- a. *What*: Peristiwa apa yang sedang terjadi.
- b. *Who*: Siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
- c. *When*: Kapan berita yang disampaikan itu terjadi.
- d. *Why*: Mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi.
- e. *Where*: Dimana berita yang disampaikan itu terjadi.
- f. *How*: Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi.

D. Instrumen Membaca Berita

Pada penelitian ini mahasiswa membaca berita. Hasil dari membaca berita terdiri dari beberapa aspek, Menurut Sari, D. P., (2017). Terdapat beberapa aspek penilaian membaca teks berita, di antaranya: kelancaran membaca, ketepatan intonasi, ketepatan penjedaan.

1. Kelancaran Membaca

Menurut Sari (2023) Kelancaran membaca adalah keterampilan dasar akademik yang dijadikan pondasi capaian akademik. Kelancaran membaca merupakan landasan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Paige dalam Sari, 2023). Samuel dalam Yasa (2014) menjelaskan bahwa kelancaran membaca sebagai kapabilitas untuk mengetahui kata dan memahami suatu bacaan di waktu yang sama dan kelancaran membaca dikaitkan dengan akurasi pengenalan kata dan seberapa mudah mengenali kata (Sari, 2023).

2. Ketepatan intonasi

Intonasi merupakan tinggi rendahnya nada. Menurut Matsuzaki dalam Febriyanti (2021) intonasi merupakan perubahan nada tinggi dan rendah suatu keseluruhan kalimat, atau lebih spesifiknya, hubungan antara maksud yang ingin diungkapkan penutur, dengan mengacu pada akhir kalimat. atau tanda baca. Sedangkan menurut Kristanto dalam Haidan dkk, (2018) intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan didalam kalimat.

3. Ketepatan penjedaan

Jeda adalah hentian sejenak dalam kalimat, jeda biasanya ditandai dengan paragraf baru atau tanda baca, seperti titik dan koma. Jeda merupakan penghentian sebentar dalam tulisan untuk memperjelas makna (Juhara dan Budiman, 2005). Jeda adalah waktu berhenti dalam kalimat (Iskak dan Yustinah, 2008). Penjedaan dilakukan agar pembaca dapat mengambil nafas, memproses informasi yang mereka dapatkan dari bacaan. Ketepatan penjedaan adalah proses penghentian sejenak dalam membaca dengan memperhatikan tanda baca pada kalimat agar bacaan dapat dibaca sesuai dengan alur cerita.

N o	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
1.	Kelancaran membaca a. Baik b. Cukup c. Kurang	5 4 3	5
2.	Ketepatan intonasi a. Baik b. Cukup c. Kurang	5 4 3	5
3.	Ketepatan penjedaan a. Baik b. Cukup c. Kurang	5 4 3	5
	Jumlah Skor Maksimal		15

Penilaian nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal (15)}} \times 100$$

Berdasarkan pedoman penilaian diatas kriteria penilaian membaca berita dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Aspek penilaian	Skor	Kriteria
1.	Kelancaran membaca	5 4 3	Baik: Membaca dengan kelancaran yang baik, tidak memiliki kendala yang signifikan. Cukup: Membaca dengan beberapa kendala kecil, tetapi tidak mengganggu pemahaman. Kurang: Membaca dengan kendala yang signifikan, seperti terbata-bata, tersendat-sendat yang membuat isi sulit dipahami.
2.	Ketepatan	5	Baik: Menggunakan intonasi yang

No	Aspek penilaian	Skor	Kriteria
	penjedaan	4	tepat sesuai dengan isi teks. Cukup: terdapat penggunaan intonasi yang kurang tepat dan tidak konsisten, namun isi teks masih bisa dipahami
		3	Kurang: Intonasi tidak sesuai dengan isi teks atau terdengar datar.
3.	Ketepatan penjedaan	5	Baik: Penjedaan kata dan kalimat dilakukan dengan tepat dan sesuai.
		4	Cukup: Pembaca melakukan beberapa kesalahan dalam penjedaan, namun informasi masih bisa diterima dengan cukup baik.
		3	Kurang: penjedaan tidak konsisten dan tidak sesuai, yang mengakibatkan informasi sulit dipahami.

E. Hasil Keterampilan Membaca Berita

Hasil keterampilan membaca berita mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian membaca berita

No	Nama	ASPEK PENILAIAN			SKOR	NILAI
		Kelancaran membaca	Ketepatan penjedaan	Ketepatan penjedaan		
1	S1	4	4	4	12	
2	S2	5	4	4	13	
3	S3	4	3	3	10	
4	S4	5	4	4	13	
5	S5	5	5	5	15	
6	S6	4	4	4	12	
7	S7	5	5	5	15	

No	Nama	ASPEK PENILAIAN			SKOR	NILAI
		Kelancaran membaca	Ketepatan penjedaan	Ketepatan penjedaan		
8	S8	4	4	3	11	
9	S9	5	4	5	14	
10	S10	5	5	4	14	

1. Kelancaran Membaca

Kelancaran membaca seluruh subjek dalam membaca berita dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Subjek nomor satu membaca berita dengan cukup baik. Subjek membaca dengan lancar. Namun ada sedikit bagian pada kalimat pertama yang dibaca dengan terbata-bata.
- b. Subjek nomor dua membaca dengan sangat baik. Subjek membaca dengan baik dan sangat lancar. Subjek membaca dengan memperhatikan struktur kata yang membuat teks berita dapat dibaca dengan lancar.
- c. Subjek nomor tiga membaca dengan cukup baik. Subjek membaca dengan cukup lancar. Namun subjek membaca dengan suara yang terlalu pelan.
- d. Subjek nomor empat membaca dengan sangat baik. Subjek membaca dengan baik dan sangat lancar. Dia memperhatikan setiap kata dan kalimat pada teks yang membuat teks bisa terbaca tanpa kendala.
- e. Subjek nomor lima membaca dengan sangat baik. Subjek membaca dengan baik dan sangat lancar. Dia memperhatikan setiap kata dan kalimat pada teks yang membuat teks bisa terbaca.
- f. Subjek nomor enam membaca teks berita dengan cukup baik. Subjek tidak terlalu lancar saat membaca teks berita. terdapat beberapa kata yang dibaca salah yang menyebabkan teks berita tidak terbaca dengan lancar.
- g. Subjek nomor tujuh membaca teks berita dengan sangat baik.

Subjek mengucapkan setiap kata dengan benar. Sehingga teks dapat dibaca dengan sangat lancar.

- h. Subjek nomor delapan membaca teks berita dengan cukup baik. Subjek membaca dengan jelas dan cukup lancar. Terdapat beberapa kata yang cukup sulit untuk dibaca subjek.
- i. Subjek nomor sembilan membaca teks berita dengan sangat baik. Subjek membaca dengan memperhatikan seluruh kata dengan benar. Sehingga teks berita dapat terbaca dengan lancar dan jelas.
- j. Subjek nomor sepuluh membaca teks berita dengan sangat baik. Subjek dapat mengucapkan beberapa kata yang sulit diucapkan dengan baik. Sehingga Subjek membaca dengan lancar tanpa kendalal.

Berdasarkan hasil kelancaran membaca berita. Terdapat satu subjek yang memiliki kemampuan terbaik di dalam penggunaan kelancaran membaca saat membaca berita. Adapun subjek tersebut adalah subjek no dua. Dia membaca teks berita dengan sangat baik. Subjek memperhatikan struktur kata sehingga teks dapat dibaca dengan lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

P : “Apa yang membuat anda bisa membaca dengan sangat lancar?”

S : “Karena saya berlatih terlebih dahulu sebelum melakukan tes.”

Berdasarkan hasil penilaian jeda bacaan di atas subjek yang memiliki kriteria baik adalah ketika mampu menggunakan jeda yang tepat, teratur, dan sesuai dengan struktur teks cerita. Menurut Sari (2023) jeda bacaan yang baik adalah diam sejenak sesuai dengan tanda baca pada teks.

2. Ketepatan intonasi

Ketepatan intonasi seluruh subjek dalam membaca berita dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Subjek nomor satu membaca teks dengan intonasi yang cukup baik. Subjek tidak menggunakan intonasi yang tepat pada beberapa kalimat. Namun teks berita masih bisa

- diterima audiens dengan intonasi yang cukup.
- b. Subjek nomor dua membaca teks berita dengan cukup baik. Subjek membaca teks berita dengan intonasi yang tidak konsisten. Namun audiens masih bisa memahami isi teks berita tersebut.
 - c. Subjek nomor tiga membaca teks berita dengan kurang baik. Subjek membaca teks berita dengan intonasi yang terdengar datar. Sehingga audiens sulit untuk memahami isi dari teks berita.
 - d. Subjek nomor empat membaca teks berita dengan cukup baik. Subjek membaca teks berita dengan intonasi yang kurang tepat dan kurang konsisten. Namun isi dari teks bisa diterima dengan baik oleh audiens.
 - e. Subjek nomor lima membaca teks berita dengan sangat baik. Subjek membaca teks berita dengan intonasi yang tepat dari awal hingga akhir kalimat. Sehingga pesan dari teks mampu tersampaikan dengan baik.
 - f. Subjek nomor enam membaca teks berita dengan cukup baik. Subjek menggunakan nada yang kurang tepat pada teks berita. Namun isi dari teks berita masih bisa dipahami.
 - g. Subjek nomor tujuh membaca teks berita dengan sangat baik. Subjek memperhatikan tinggi rendahnya nada pada seluruh kata. Sehingga teks berita dapat dipahami dengan baik.
 - h. Subjek nomor delapan membaca teks dengan cukup baik. Subjek kurang konsisten dalam memperhatikan tinggi rendahnya nada. Tetapi teks berita masih bisa didengar dengan baik.
 - i. Subjek nomor sembilan membaca teks dengan cukup baik. Beberapa kalimat dibaca tanpa menggunakan intonasi yang sesuai. Sehingga teks berita tidak terbaca dengan intonasi yang tepat.
 - j. Subjek nomor sepuluh membaca teks dengan sangat baik. Subjek membacakan teks berita dengan intonasi yang sesuai. Sehingga teks dapat terbaca dengan baik tanpa kendala.

Berdasarkan hasil ketepatan intonasi membaca berita. Terdapat satu subjek yang memiliki kemampuan terbaik di dalam

penggunaan kelancaran membaca saat membaca berita. Adapun subjek tersebut adalah subjek no lima. Dia membaca teks berita dengan intonasi yang tepat dari awal hingga akhir kalimat. Sehingga teks berita dapat terbaca dengan intonasi yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

P : “Dengan cara apa anda bisa membaca dengan intonasi yang tepat?”

S : “Sebelum tes saya berlatih menerapkan intonasi yang tepat pada teks dengan menggunakan referensi dari media sosial.”

Berdasarkan hasil penilaian ketepatan intonasi di atas subjek yang memiliki kriteria baik adalah ketika mampu membaca dengan intonasi yang tepat, teratur, dan sesuai dengan struktur teks cerita. Menurut Matsuzaki dalam Febriyanti (2021) intonasi merupakan perubahan nada tinggi dan rendah suatu keseluruhan kalimat, atau lebih spesifiknya, hubungan antara maksud yang ingin diungkapkan penutur, dengan mengacu pada akhir kalimat.

3. Ketepatan penjedaan

Ketepatan penjedaan seluruh subjek dalam membaca berita dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Subjek nomor satu mengaplikasikan tanda baca pada teks dengan cukup baik. Dia cukup memperhatikan tanda jeda pada bacaan. Namun ada beberapa tanda baca yang dilewati sehingga pembaca tidak memberi jeda pada bacaan.
- b. Subjek nomor dua menggunakan tanda baca dalam teks dengan cukup baik. Dia cukup memperhatikan jeda bacaan. Namun, ada beberapa tanda baca yang terlewat.
- c. Subjek nomor tiga menggunakan tanda baca dengan kurang baik. Subjek tidak memperhatikan jeda bacaan. Subjek melewati semua tanda baca pada teks berita.
- d. Subjek nomor empat membaca dengan cukup baik. Subjek membaca dengan penjedaan yang tepat pada setiap kalimat. Namun ada beberapa tanda jeda dilewati oleh subjek.
- e. Subjek nomor lima membaca dengan sangat baik. Subjek membaca dengan penjedaan yang sesuai pada seluruh teks.

Sehingga teks terbaca dengan baik.

- f. Subjek nomor enam membaca teks berita dengan cukup baik. Pada beberapa kalimat subjek melakukan penjedaan ditengah-tengah kalimat. Namun teks masih terdengar dengan cukup baik oleh audiens.
- g. Subjek nomor tujuh membaca teks dengan sangat baik. Penjedaan dilakukan dengan tepat pada seluruh teks. Sehingga teks bisa diterima oleh audiens dengan sangat baik.
- h. Subjek nomor delapan membaca teks berita dengan kurang baik. Subjek tidak melakukan penjedaan dengan tepat pada seluruh teks. Sehingga teks sulit untuk dipahami.
- i. Subjek nomor sembilan membaca teks berita dengan sangat baik. Subjek memperhatikan seluruh tanda jeda. Sehingga teks terbaca dengan penjedaan yang sempurna.
- j. Subjek nomor sepuluh membaca teks berita dengan cukup baik. Subjek melewati tanda jeda pada beberapa kalimat. Sehingga pada saat melewati tanda jeda, subjek harus berhenti untuk mengatur pernafasan.

Berdasarkan hasil ketepatan penjedaan membaca berita. Terdapat satu subjek yang memiliki kemampuan terbaik di dalam penggunaan kelancaran membaca saat membaca berita. Adapun subjek tersebut adalah subjek no lima. Dia membaca teks berita dengan penjedaan yang tepat dari awal hingga akhir kalimat. Sehingga teks berita dapat terbaca dengan intonasi yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “Apa yang membuat anda bisa membaca teks berita dengan penjedaan yang tepat?”
- S : “ Karena saya memperhatikan tanda jeda dan melakukan jeda untuk mengatur pernafasan.”

Berdasarkan hasil penilaian ketepatan intonasi di atas subjek yang memiliki kriteria baik adalah ketika mampu membaca dengan intonasi yang tepat, teratur, dan sesuai dengan struktur

teks cerita. Menurut Juhara dan Budiman (2005) jeda merupakan penghentian sebentar dalam tulisan untuk memperjelas makna.

Penutup

Membaca berita dapat di nilai dengan beberapa aspek 1) kelancaran membaca, subjek mampu membaca dengan lancar, 2) ketepatan intonasi, subjek mampu menggunakan intonasi yang tepat pada teks berita, dan 3) ketepatan penjedaan, subjek mampu melakukan jeda dengan tepat.

Chapter 2

Keterampilan Memahami Isi Cerita Pendek

A. Pendahuluan

Membaca pemahaman merupakan aktivitas dimana pembaca menghubungkan informasi baru dari teks yang dibacanya dengan pengetahuan lama yang sudah dimilikinya (pengalaman masa lalu pembaca) sehingga menghasilkan informasi baru (Somadayo dalam Prayogo dkk. 2021). Sedangkan menurut Rahmi dan Marnola dalam Mardiyanti dkk. (2022) berpendapat bahwa, membaca pemahaman adalah membaca untuk mengerti isi bacaan disampaikan termasuk pemikiran, ide, dan pendapat penulis. Jadi membaca pengetahuan yaitu Membaca pemahaman adalah aktivitas menghubungkan informasi baru dari teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca, sehingga menghasilkan pemahaman baru tentang isi bacaan, termasuk pemikiran, ide, dan pendapat penulis.

Membaca pemahaman tentu memiliki beberapa tujuan. Tujuan membaca pemahaman adalah menyerap isi cerita atau makna pemikiran yang terkandung di dalamnya yang diungkapkan dalam bentuk pemahaman dan penafsiran yang tidak berbeda dengan pemikiran atau gagasan yang disampaikan dalam bacaan (Agustina dalam Zahroh dan Kirani, 2024). Membaca pemahaman memiliki tujuan lain yaitu untuk mengerti huruf dan tanda baca, mengenali kaitan antara huruf dan tanda baca dengan elemen linguistik formal, serta memahami hubungan antara bentuk dan makna (Halik dkk., 2024). Dari tujuan membaca pemahaman diatas dapat diketahui bahwa keterampilan memahami isi bacaan dapat diperoleh dengan cara membaca isi cerita salah satunya seperti cerita pendek.

Cerita pendek adalah karya sastra dengan panjang yang terbatas, yang bisa dibacakan dalam waktu sekitar sepuluh menit hingga setengah jam (Kosasih dalam Pasaribu, 2019). Sedangkan menurut Fitri dkk., (2024) Cerita pendek adalah cerita yang kandungan didalamnya hanya terbatas pada satu konflik dan tidak perlu waktu yang lama untuk dapat membaca keseluruhan

ceritanya hingga akhir. Jadi cerita pendek merupakan karya sastra yang mengandung satu konflik utama dan dapat dibaca dalam waktu sekitar sepuluh menit hingga setengah jam.

B. Membaca Pemahaman

Pada bagian membaca pemahaman akan membahas 1) pengertian membaca pemahaman, 2) tujuan membaca pemahaman, dan 3) manfaat membaca pemahaman. Adapun ketiga bagian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan membaca serta memahami apa yang dibaca, dan meliputi asosiasi (hubungan) yang benar antara makna kata dan lambang (simbol), konteks makna yang diharapkan untuk dievaluasi, memilih makna yang benar, mengorganisasikan pikiran ketika membaca apa yang dibaca (Mujisellar dan Jong dalam Ariawan, 2018). Menurut Halawa dan Lase (2022) membaca pemahaman ialah proses mengungkapkan dan menciptakan makna dengan bahasa tertulis dengan mengkombinasikan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk mencapai pemahaman terhadap bacaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, membaca pemahaman ialah proses membaca dan memahami teks dengan menghubungkan makna kata dan simbol, mengevaluasi konteks, memilih makna yang tepat, serta mengorganisasikan pikiran dan proses ini melibatkan pengungkapan dan penciptaan makna melalui bahasa tertulis dengan menggabungkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap bacaan.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman oleh Tarigan dalam Yesika, dkk. (2020) sebagai berikut: 1. menemukan gagasan pokok kalimat, paragraf, percakapan, 2. memilih poin-poin penting, 3. menentukan urutan bacaan, 4. menyimpulkan bacaan, 5. Menebak

arti dan akibat-prediksi, 6. Merangkum peristiwa, 7. Memisahkan fakta dari opini. Menurut Kridalaksana dalam Ikawati (2013) Membaca adalah proses memperoleh informasi dari teks, baik dalam bentuk tulisan, gambar, diagram, maupun kombinasi dari ketiganya.

Beberapa dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Tujuan membaca pemahaman adalah menemukan gagasan pokok, memilih poin penting, menentukan urutan bacaan, menyimpulkan, memprediksi arti dan akibat, merangkum peristiwa, serta memisahkan fakta dari opini untuk memperoleh informasi dari teks dalam bentuk tulisan, gambar, diagram, atau kombinasinya.

3. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Membaca memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan agar dapat memahami isi bacaan cerita pendek dengan baik. Menurut Letasado dan Muhsam (2020) aspek-aspek dalam membaca pemahaman seperti:

- a. mengenal kata dan frasa dalam teks serta mengetahui maknanya (makna literal),
- b. memadukan makna dari pengalaman pribadi dalam teks (makna inferensial),
- c. mengetahui bagaimana seluruh makna atau pengamatan tentang makna sesuai dengan konteksnya
- d. Membuat penilaian nilai tentang pengalaman membaca.

Selain itu menurut Halimah (2015) aspek-aspek membaca pemahaman antara lain: Memahami makna lugas (leksikal, gramatikal, retorik), memahami makna atau makna, yakni maksud dan maksud pengarang, relevansi/latar budaya, respon pembaca, evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), Ketepatan membaca yang disesuaikan dengan kondisi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi:

- a. Mengenal kata dan frasa serta maknanya (makna literal),
- b. Memadukan makna dari pengalaman pribadi (makna inferensial)
- c. Memahami kesesuaian makna dengan konteksnya,
- d. Membuat penilaian nilai dari pengalaman membaca,
- e. Memahami makna lugas (leksikal, gramatikal, retorik),
- f. Memahami maksud pengarang, relevansi budaya, respon pembaca, evaluasi isi dan bentuk, serta ketepatan membaca sesuai kondisi.

C. Cerita Pendek

Pada bagian cerita pendek akan membahas mengenai 1) pengertian cerita pendek, 2) fungsi cerita pendek, 3) jenis-jenis cerita pendek, 4) unsur-unsur pembangun cerpen.

1. Pengertian Cerita Pendek

Cerpen adalah karya tulis singkat yang disusun dalam bentuk prosa. (Suyanto dalam Prijono, 2019). Menurut (Rahmini dkk., 2023) cerita pendek dapat diartikan sebagai karya fiksi naratif yang karyanya bersifat bebas dan alurnya padat yang hanya dibatasi oleh 1.000-200.000 kata.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Cerpen adalah karya tulis singkat berbentuk prosa yang merupakan fiksi naratif dengan alur padat, dibatasi oleh 1.000-20.000 kata.

2. Fungsi Cerita Pendek

Cerita pendek memiliki fungsi salah satunya adalah untuk menggambarkan kehidupan yang berisi kisah atau cerita secara singkat (Nuratikah dalam Mawarsih dkk. 2024). Fungsi utama dari cerita pendek adalah sebagai penghibur, dan juga sebagai fungsi didaktif yakni sebagai media pengetahuan yang dapat memberikan pesan moral untuk media pendidikan (Nurhayati dalam Mailina dan Hafrison, 2022). Menurut (Nurhayati dalam Septiyenni dan Sukenti, 2023) fungsi cerpen sebagai fungsi religius yaitu memberi teladan dan pembelajaran nilai religius, fungsi moralitas yakni sarana pembentuk moral pembaca

berdasarkan cerita yang terkandung, dan fungsi estetik yakni sebagai pemberi kesejukan batin dengan keindahan rangkaian-rangkaian kata bagi pembaca.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas adalah, cerita pendek memiliki fungsi utama sebagai penghibur dan memiliki fungsi didaktif sebagai media pengetahuan yang menyampaikan pesan moral dan pendidikan. Selain itu, cerpen juga memiliki fungsi religius untuk memberi teladan dan pembelajaran nilai-nilai agama, fungsi moralitas sebagai sarana pembentuk moral pembaca melalui cerita, dan fungsi estetik untuk memberikan keindahan dan kesejukan batin melalui rangkaian kata yang indah

3. Jenis-jenis Cerita Pendek

Jenis-jenis cerita pendek dibagi menjadi dua jenis, pertama yaitu jenis cerita pendek yang ditulis dengan fokus yakni cerita dengan satu tema dengan akhir cerita yang mudah dimengerti, jenis kedua adalah slice of short story yakni tidak terpusat dengan tema, sehingga plot ceritanya tidak terorganisir (Sukriyadi, 2020). Menurut Arifin dkk. (2017) cerita pendek memiliki tiga jenis antara lain, cerpen romansa, cerpen religi, dan cerpen keluarga.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis cerita pendek sebagai berikut, 1. Cerita dengan satu tema cerita (short story), 2. Cerita dengan plot tidak terorganisir (Slice of short story), 3. Cerpen religi, 4. Cerpen religi, 5. Cerpen keluarga.

4. Unsur Pembangun Cerita Pendek

Menurut Rosana dkk. (2021) unsur pembangun cerpen ada unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk sebuah karya sastra, termasuk tema, karakterisasi, plot, gaya bahasa, latar, sudut pandang, dan pesan yang ingin disampaikan (Mutfainah dkk., 2022) dan unsur ekstrinsik mencakup aspek-aspek seperti nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, realitas yang tercermin dalam cerita, serta alat atau media yang digunakan dalam penyampaian cerita (Rohmatun dkk., 2023).

Sedangkan menurut (Noviana, 2021) unsur pembangun cerita pendek yaitu tokoh yang memainkan peran cerita, latar yakni merujuk pada tempat, waktu, dan suasana cerita terjadi, tema merujuk pada ide atau konsep yang ingin diperlihatkan oleh penulis, amanat yakni pesan yang berisikan pembelajaran hidup yang ingin disampaikan penulis. Ada juga unsur pembangun cerita pendek lainnya yaitu, fakta cerita yang mencakup tokoh, penokohan, dan alur, serta sarana cerita yang melibatkan gaya bahasa dan pandangan penulis terhadap cerita tersebut (Setiawati, 2017).

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas adalah, unsur pembangun cerita pendek adalah meliputi unsur intrinsik (tema, karakterisasi, plot, gaya bahasa, latar, sudut pandang, pesan) dan ekstrinsik (nilai-nilai tersirat, realitas yang tercermin, media penyampaian cerita). Tokoh, latar, tema, dan amanat juga merupakan bagian penting dalam membangun cerita pendek, bersama dengan fakta cerita (tokoh, penokohan, alur) dan sarana cerita (gaya bahasa, pandangan penulis).

5. Contoh Cerita Pendek

Siapakah Diriku Sebenarnya?

Genre: Slice Of Life

Karya: Salsabila Nurhaliza Putri Isnani

Kinan duduk di tepi pantai yang sepi, memandang jauh ke horizon di mana langit bertemu laut. Di sinilah, beberapa bulan yang lalu, tsunami besar merenggut segalanya darinya. Desa kecilnya hancur seketika, dan seluruh keluarganya hilang dalam sekejap. Kinan yang selamat karena berada di sekolah ketika bencana terjadi, kini merasa seperti layang-layang putus yang terombang-ambing tanpa tujuan.

Setelah bencana, Kinan dipindahkan ke kota oleh relawan. Ia tinggal di panti asuhan bersama anak-anak lain yang juga

kehilangan keluarganya. Namun, setiap hari di kota terasa asing dan dingin. Suara bising kendaraan menggantikan gemericik ombak yang dulu mengisi hari-harinya. Ia merindukan suara tawa adik-adiknya, pelukan hangat ibunya, dan nasihat bijak ayahnya.

"Kinan, kamu mau ikut ke perpustakaan?" tanya Rina, salah satu anak panti yang berusaha mendekati Kinan.

Kinan menggeleng pelan. "Tidak, terima kasih. Aku ingin sendirian dulu."

Rina hanya tersenyum dan mengangguk, lalu pergi meninggalkan Kinan. Sejak bencana itu, Kinan sering merasa kesepian meskipun dikelilingi banyak orang. Ia merasa seperti bayangan dari dirinya yang dulu sering bertanya-tanya, "Siapa diriku sebenarnya sekarang?"

Hari demi hari berlalu, dan Kinan semakin tenggelam dalam kesedihannya. Panti asuhan tempat ia tinggal berusaha memberikan dukungan, namun rasa hampa yang ia rasakan sulit untuk dihapus. Setiap malam, ia sering terbangun dengan mimpi buruk, melihat kembali gelombang besar yang datang dengan cepat, menghapus segala yang ia cintai.

Suatu hari, saat berjalan-jalan sendirian di taman kota, Kinan menemukan sebuah bangku yang sedikit tersembunyi di bawah pohon besar. Ia duduk di sana, membiarkan angin sepoi-sepoi mengelus rambutnya. Di dekatnya, ada seorang pria tua yang tengah melukis. Pria itu memandang Kinan dengan ramah dan tersenyum.

"Senang melihat seseorang menikmati sore seperti ini," katanya.

Kinan hanya mengangguk dan tersenyum tipis.

Pria itu menatap kanvasnya lagi. "Kamu suka melukis?"

Kinan menggeleng. "Tidak pernah mencoba."

"Bagaimana kalau mencoba sekarang?" Pria tua itu memberikan Kinan sebuah kuas dan meminta Kinan duduk di sampingnya. Awalnya, Kinan ragu-ragu, tapi akhirnya ia menerima tawaran itu.

"Mulailah dengan apa yang kamu rasakan," kata pria itu.

Kinan menatap kanvas putih di depannya. Perlahan, ia mulai